KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
PENGADAAN KEBUTUHAN IMPLANT
UNI KOMPARTMENT ARTHROPLASTY (UKA)

A. Latar Belakang

1. Dasar Hukum :
   a. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
   b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
   c. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
   d. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 Tahun 2017
   e. Peraturan Presiden nomor 12 tahun 2021 tentang PBJ
2. Gambaran Umum

   Di dalam Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 Pasal 15 ayat (1) disebutkan bahwa persyaratan kefarmasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau.

   Pekerjaan kefarmasian dalam pengadaan sediaan farmasi diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 Pasal 6 ayat (3) yang menyebutkan bahwa pengadaan sediaan farmasi harus dapat menjamin keamanan, mutu, manfaat dan khasiat sediaan farmasi.

   Dalam Permenkes Nomor 72 tahun 2016 Pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau.

   SNARS Edisi 1 tahun 2017 Bab 6 tentang Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO), pada Standar PKPO 2.1 disebutkan bahwa Rumah Sakit menetapkan proses pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan berkhasiat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

   Pedoman Instalasi Farmasi dalam menyusun rencana kebutuhan perbekalan farmasi meliputi: anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode yang lalu, waktu tunggu pemesanan, dan rencana pengembangan.

   Layanan orthopaedi merupakan salah satu layanan unggulan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dalam RSB 2019-2024. Layanan orthopaedi di RSST juga dalam pengembangan menuju *health tourism* sesuai program Kementerian Kesehatan RI, terutama untuk Rumah Sakit Vertikal. Dalam layanan orthopaedi, implant merupakan salah satu alat kesehatan habis pakai utama yang dibutuhkan dalam pelayanan pasien. Spesifikasi implant sangat menentukan kualitas barang dan *outcome* pasien orthopaedi, yaitu dalam hal durasi operasi (semakin lama durasi operasi maka semakin tinggi risiko terjadinya infeksi pada daerah operasi), *length of stay*/LOS pasien (kualitas implant yang

rendah akan meningkatkan LOS pasien di rumah sakit), serta kualitas hidup pasien (kualitas implant yang baik akan mempercepat waktu pemulihan pasien sehingga dapat segera beraktivitas kembali).

UKA (Uni Kompartment Arthroplasty) merupakan salah satu jenis implant yang dibutuhkan oleh KSM Orthopaedi untuk pelayanan pasien. Sepanjang pengetahuan *user* (KSM Orthopaedi), penyedia implant UKA adalah Zimmer Biomet dengan perkiraan jumlah kebutuhan sebanyak 2 paket karena kasus pasien tergolong jarang ditemukan dan merupakan *special case* (jenis, ukuran, dan jumlah item/komponen yang dibutuhkan saat tindakan operasi sulit diprediksi karena menyesuaikan dengan kasus masing-masing pasien). Dalam satu paket implant UKA terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: *femoral*, *meniscal bearing*, dan *tibial* dengan spesifikasi sebagaimana terlampir.

3. Alasan Kegiatan Dilaksanakan
   a. Memenuhi kebutuhan implant UKA
   b. Mendukung pengembangan pelayanan orthopaedi sebagai layanan unggulan RSST menuju *health tourism.*
   c. Menjamin ketersediaan stock implant orthopaedi demi kelancaran pelayanan pasien.

B. Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Uraian Kegiatan

   Penyusunan rencana kebutuhan implant orthopaedi untuk pelayanan pasien di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2, Batasan Kegiatan

   Penyusunan rencana kebutuhan implant orthopaedi non E-Katalog di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Kegiatan

   Penyusunan rencana kebutuhan perbekalan farmasi merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan implant orthopaedi untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien.

2. Tujuan Kegiatan

   Penyusunan rencana kebutuhan perbekalan farmasi dilakukan untuk menjamin ketersediaan stock implant orthopaedi dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan serta disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

D. Indikator KAK Keluaran dan Keluaran

1. Indikator KAK Keluaran

   Terpenuhinya kebutuhan perbekalan farmasi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, dan efisien.

2. Keluaran

   Daftar usulan rencana kebutuhan implant orthopaedi non e-katalog di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (terlampir).

E. Cara Pelaksanaan Kegiatan

1. Metode Pelaksanaan **:** menggunakan metode pengadaan Tender

   a. Penetapan HPS dan spesifikasi , ***terlampir***

   b. Peserta Tender Memiliki Surat Izin Usaha sesuai peraturan perundang-undangan dan bidang pekerjaan yang diadakan

   c. Jenis kontrak yang digunakan adalah Kontrak Satuan dengan pembayaran termin sesuai dengan pesanan

F. Jadwal Kegiatan

1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

   Penyusunan rencana kebutuhan implant UKA non e-katalog dilakukan pada bulan Februari 2023 untuk periode kebutuhan bulan Maret-Desember 2023.

2. Pengiriman pertama barang maksimal 2 hari kalender setelah Surat Perintah Pengiriman dengan jumlah dan waktu pengiriman sesuai dengan permintaan *user* (KSM Orthopaedi) melalui Instalasi Farmasi.

3. Matrik Pelaksanaan Kegiatan (*time table*):

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan (Bulan) 2023	
		Januari - Feb	Mar-Des
1.	Pemilihan Penyedia	X	
2.	Kontrak	X	X
3.	Penerimaan barang		X
4.	Penggunaan barang		X

HPS : HPS yang ditetapkan Rp.422.333.208,- yang berasal dari anggaran DIPA RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun anggaran 2023.

Klaten, Januari 2023

PPK Non Konstruksi

Christiana Sri Andayani, S.Kp, MPH

NIP 196709301990032001